

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan sumber pokok ajaran Islam yang utama yang dijadikan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Di dalam al-Quran terdapat ajaran yang mengatur setiap muslim agar memiliki hubungan yang baik antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri.¹

Menurut M.Quraish Shihab secara etimologi al-Quran berasal dari bahasa Arab yaitu qara'a yang bermakna bacaan atau mengumpulkan. Secara terminologi al-Quran diartikan sebagai wahyu yang disampaikan oleh Allah Swt secara langsung atau lewat perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad Saw untuk mengatur kehidupan manusia.² Al-Quran sendiri diartikan oleh sebagian ulama sebagai bacaan, selain sebagai bacaan isi kandungan al-Quran juga dapat dijadikan petunjuk hidup bagi manusia.³ Oleh karena itu, maka dapat dipahami bahwa al-Quran sangat penting untuk dibaca dan diaplikasikan isi bacaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surat Al-Qiyamah (75) : 17 -18 :



Artinya : “ Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah :17 – 18)⁴

Berdasarkan ayat al-Quran diatas, sejatinya al-Quran tidak hanya untuk dibaca akan tetapi juga untuk diamalkan

¹ Toto Priyanto, *Efektifitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran yang Baik dan Benar*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011),1

² M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung.Mizan Pustaka,1992), 3

³ Hikmatul Mustaghfiroh, “Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI”, *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam* 9, No 1 (2014) : 154-157, diakses pada 25 November, 2020, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/769/737>.

⁴Usman el Qurtuby, *Al-Quran Hafalan Mudah Al-Hufaz*, (Bandung : Cordoba, 2019). Hal 577

isinya, dengan demikian umat Islam harus bisa membaca, mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Quran, agar eksistensi al-Quran tetap terjaga.

Mencari ilmu adalah hal yang diwajibkan bagi setiap muslim . Hal ini dikarenakan dengan mencari ilmu maka kehidupan seseorang akan lebih terarah sehingga akan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Begitupun dengan mempelajari al-Quran maka kehidupan seseorang akan lebih baik dan derajatnyapun akan diangkat oleh Allah Swt. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam potongan QS. 58 AL Mujaddalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya : “Allah swt meninggikan beberapa derajat (tingkatan) orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang berilmu (diberi ilmu pengetahuan) dan Allah SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujaddalah ayat 11).⁵

Berdasarkan ayat diatas, esensi yang dapat kita pelajari bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang yang beriman dan yang berilmu. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan iman dan ilmu maka seseorang mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga hidupnya bahagia. Adapun kunci untuk memahami ajaran Islam yaitu dengan merujuk pada al-Quran sebagai sumber utama. Oleh karena itu, sudah seharusnya, setiap muslim harus belajar dan mengajarkan al-Quran dengan seksama

Membaca al-Quran dengan benar sangat diwajibkan bagi seluruh umat Islam. Adapun untuk membaca al-Quran dengan benar maka dibutuhkan tenaga manusia seperti : guru, ustadz, kiyai dan orang yang kompeten dalam mengajarkan al-Quran. Disamping itu, diperlukan juga sebuah lembaga pendidikan, karena dengan adanya lembaga pendidikan maka sistem belajar akan terkoordinir dengan baik. Lembaga pendidikan juga dimulai sebagai tempat yang kondusif untuk mempelajari al-Quran, karena pendidikan memiliki tujuan yang sama dengan prinsip yang ada dalam al-Quran yaitu ingin membantu manusia

⁵Usman el Qurtuby, *Al-Quran Hafalan Mudah Al-Hufaz*, (Bandung : Cordoba, 2019), 543.

memperoleh kehidupan yang bermakna dan bahagia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk mengajarkan al-Quran dibutuhkan tenaga manusia dan lembaga pendidikan.⁶

Selain tenaga manusia dan lembaga pendidikan ada hal lain yang juga berperan penting dalam hal meningkatkan kualitas bacaan al-Quran seseorang. Adapun hal tersebut yang menjadi faktor penting tercapainya kemampuan seseorang dalam membaca al-Quran adalah metode yang digunakan untuk membaca al-Quran.⁷ Metode untuk membaca al-Quran banyak variannya diantaranya yaitu Baghdadiyyah, Ummi, Iqra', Yanbu;a, dan qira'ati. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode sangat berpengaruh terhadap peningkatan membaca al-Quran.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji metode yang tepat dalam mempelajari al quran. Adapun metode yang penulis ambil yaitu metode qiraati yang dikemukakan oleh KH.Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode qiraati ini disebarakan sejak awal tahun 1970 sampai sekarang, yang memiliki pedoman bahwa dalam proses mempelajari al-Quran itu harus teliti, waspada dan tegas atau disingkat *Tiwasgas*. Adapun metode ini, penulis analisis memiliki keunggulan, karena guru yang mengajar sangat teliti dalam mengajarkan al quran kepada siswa-siswanya. Disamping itu kewaspadaan guru juga merupakan hal yang diprioritaskan dalam melihat siswa membaca al-Qurannya. Selain itu ketegasan bacaan makhorijul huruf harus sesuai, sehingga guru tidak akan meluluskan siswa yang tidak sesuai kriteria dalam membaca al quran.⁹ Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa metode qiraati mampu meningkatkan kualitas bacaan al-Quran sehingga akan mampu mencetak generasi al-Quran di masa yang akan datang.

⁶ Wina Sanjaya, "*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.(Jakarta :.PT Kharisma Utama,2017), 197

⁷ Ahmad Muniri, "*Upaya Meningkatkan kemampuan membaca al-Quran melalui metode Qiraati pada siswa kelas v MI Ma'arif Kutowinangun Tingkir Salatiga*.(Semarang; Stain Salatiga,2009), 16

⁸ Elis Tuti Winaningsih, "*Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Quran di SDIT Salman Al-Farisi*.(Skripsi :.UIN Sunan Kalijaga, 2008), 4

⁹Adri Efferi, "*Materi Pembelajaran Qur'an – Hadists Mts Ma*.(Kudus.Stain Kudus,2009), 41-42

Adapun objek penelitian yang saya ambil yaitu di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus, penulis memilih lokasi ini berdasarkan beberapa alasan yaitu :

Pertama, Metode qiraati ini dikembangkan di TPQ Assalafiyah oleh rekan seperjuangan KH.Dachlan Salim Zarkasyi yaitu KH.Ahcmad Chalimi. Sehingga tingkat keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan. *Kedua*, kelembagaan yang berkembang pesat diawali dari TPQ,TKO,SD,SMP,SMK, dan Pondok Tahfidz.

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih komprehensif mengenai implementasi metode Qiraati di TPQ Assalafiyah dan kontribusinya. Dalam membentuk generasi qur'ani. Oleh karena itu, penulis membuat penelitian dengan judul Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Bagi Santri TPQ Assalafiyah Gebog Kudus. Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran yang dikhususkan pada santri Pondok pesantren Assalafiyah Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi metode Qiraati terintegrasi pondok pesantren dalam mencetak generasi Qur'an di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus?
2. Bagaimana factor pendukung implementasi metode qiraati terintegrasi pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan metode Qira'ati terintegrasi pondok pesantren di TPQ Assalafiyah Gebog sehingga penulis dapat melakukan analisis data sesuai yang ada di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus.

2. Untuk Mengetahui factor pendukung yang dapat merealisasikan Implementasi metode Qiraati terintegrasi pondok pesantren di TPQ Assalafiyah Gebog Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dimaksud, diharapkan secara teori dapat menjadi sumbangsih keilmuan sehingga nantinya akan menjadi wawasan dan khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa, baik di madrasah ataupun di sekolah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru terutama guru TPQ dalam menghadapi siswa yang masih kurang fasih dalam membaca al-Quran.

- c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis agar penulis mampu memahami dan mengerti permasalahan siswa yang masih kurang fasih dan tartil dalam penelitian membaca al-Quran,

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat lembar judul, lembar nota dosen pembimbing, lembar pengesahan skripsi, motto penulis, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menerangkan kajian teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan dikaji atau diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai referensi, meliputi: Tinjauan tentang metode Qiraati, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Quran, indikator bacaan al-Quran bagi siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum mengenai obyek penelitian, deskripsi data hasil penelitian serta analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Merupakan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari penelitian sekaligus saran yang diberikan berdasarkan pertimbangan hasil penelitian.